

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan pada setiap individu dapat menimbulkan beberapa masalah penyakit baik secara fisik, biologis, mental maupun tentang sosial ekonomi. Masalah penuaan tidak lepas dari terjadinya penurunan fungsi organ tubuh termasuk fungsi organ reproduksi. Seorang wanita akan menjalani proses tumbuh kembang dari anak menjadi remaja kemudian dewasa dan akhirnya menjadi tua dan mengalami menopause. Wanita pasti akan mengalami menopause, pada masa menopause akan terjadi penurunan hormon estrogen dan progesteron yang mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis yang dapat menyebabkan gangguan ringan sampai berat yang menimbulkan ketidaknyamanan. Keluhan yang dialami pada saat menopause dapat berpengaruh pada kualitas hidup wanita menopause.¹

Menopause erat kaitannya dengan tingginya kadar asam urat dalam darah atau yang disebut dengan hiperurisemia. Wanita yang sudah mengalami menopause dapat mengalami hiperurisemia dikarenakan peran dari hormon estrogen pada kadar asam urat didalam darah dikaitkan dengan proses ekskresi asam urat melalui ginjal yang sudah tidak dihasilkan lagi.² Wanita yang sudah mengalami menopause maka sudah tidak lagi menghasilkan hormon estrogen didalam tubuhnya.³ Hormon estrogen pada wanita inilah yang sangat berperan penting dalam metabolisme asam urat didalam tubuh wanita.⁴ Hiperurisemia dapat menurunkan kualitas hidup bagi penderitanya, karena penderita yang

mengalami asam urat akan merasakan nyeri sehingga mengganggu dalam aktivitas dan kenyamanan.⁵

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyatakan prevalensi penyakit asam urat di dunia yaitu sebanyak 34,2%. Penyakit asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika dengan prevalensi mencapai 26,3%, tetapi peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang juga mengalami peningkatan kejadian asam urat.⁶ Data yang diperoleh dari WHO menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi sebagai negara tertinggi dengan penderita gangguan sendi dengan penduduk terbesar yang menderita penyakit asam urat pada wanita menopause.⁷ WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2025 jumlah perempuan yang menopause diperkirakan akan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta, dengan peningkatan tersebut maka akan terdapat banyak wanita menopause yang akan mengalami keluhan-keluhan pada saat menopause. Seiring dengan keluhan yang timbul tersebut sebenarnya dapat diminimalkan apabila wanita yang telah menopause dapat menjaga tubuhnya sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menimbulkan keluhan-keluhan yang mengganggu untuk tubuh. Penyakit yang sering dikeluhkan oleh para wanita menopause selain nyeri pada area persendian adalah meningkatnya kadar asam urat di dalam tubuh.⁸

WHO menyatakan bahwa harapan hidup masyarakat Indonesia dapat mencapai umur 75 tahun pada tahun 2025, hal ini menandakan jika wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal menopause.

Meningkatnya status kesehatan masyarakat ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Angka harapan hidup penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari hasil Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 yaitu mencapai umur 75,04 tahun, hal tersebut terus mengalami peningkatan sehingga angka harapan hidup penduduk DIY berada pada level tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia.⁹ Tingginya angka harapan hidup di DIY ini didorong oleh perbaikan kualitas kesehatan masyarakat serta berkurangnya angka kesakitan. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). BPS melaporkan IPM di Indonesia masih dalam kategori tinggi berada di level 72,91 poin pada tahun 2022. Angka ini dikatakan meningkat 0,62 poin atau 0,86% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 72,29 poin. Parameter hasil proyeksi penduduk Provinsi DIY tahun 2019-2021 berdasarkan umur harapan hidup perempuan pada tahun 2021 yaitu 76,89 tahun.¹⁰

Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan seputar fisik dan psikologis dalam sebulan terakhir pada tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 31 dari 100 penduduk dan berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan sebanyak 32,68% hingga mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang tinggal di pedesaan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan hingga terganggunya kegiatan sehari-hari dari pada penduduk yang berada dan tinggal di kota.¹¹

Wanita yang telah menopause sebagian besar menganggap remeh mengenai keluhan yang dialaminya terutama keluhan yang berkaitan dengan fisik dan psikologis. Kurangnya kesadaran terkait pentingnya menjaga kadar asam urat dapat berdampak buruk bagi kesehatan karena dapat mempengaruhi fungsi dan metabolisme komponen lainnya.⁴ Kondisi wanita menopause yang tidak baik akan berdampak pada kualitas hidupnya. Wanita yang memasuki masa menopause sebesar 58,3% mengalami keluhan fisik dan psikologis seperti susah tidur, sulit berkonsentrasi, cemas, dan gangguan fisik seperti nyeri otot, nyeri persendian dan tulang.¹²

BPS menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2020 yaitu sebesar 270.20 juta jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia 45-59 tahun di DIY pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari jumlah penduduk sebesar 373.209 orang pada tahun 2020 menjadi 377.294 orang pada tahun 2021. Penduduk Kabupaten Bantul menurut jenis kelamin pada tahun 2021 lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 480.198 ribu jiwa dan laki-laki sebanyak 476.315 ribu jiwa.¹³ Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kasihan. Kecamatan Kasihan pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 104.961 ribu penduduk, dan lebih didominasi oleh penduduk perempuan sebanyak 52.655 ribu penduduk, sedangkan pada penduduk laki-laki sebanyak 52.306 ribu penduduk. Kecamatan Kasihan terdiri dari empat kelurahan yaitu, Bangunjiwo, Ngestiharjo, Tamantirto, Tirtonirmolo. Kelurahan Tirtonirmolo memiliki 12 dusun/desa, diantaranya yaitu Dongkelan, Glondong, Mrisi dan Beton.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) pada tahun 2021, Dusun Dongkelan menduduki peringkat pertama dengan jumlah individu perempuan paling banyak dari Dusun yang lain yaitu sebanyak 1.470 penduduk dan berdasarkan kelompok umur wanita umur 40 tahun – 59 tahun di Dusun Dongkelan sebanyak 455 penduduk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul pada bulan September 2022 dengan melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara langsung kepada 10 orang ibu dengan rentang usia 45-59 tahun, diperoleh data 80% ibu menopause mengalami hiperurisemia dengan kadar asam urat diatas batas normal $>6,00$ mg/dL, sedangkan untuk keluhan psikosomatis 90% masih banyak ibu menopause yang mengeluhkan keluhan seputar fisik seperti nyeri pada area persendian, otot dan tulang pada saat menopause, serta keluhan seputar psikologis seperti pengeluaran keringat yang berlebih terutama pada malam hari, rasa gelisah karena tidak nyaman, dan mudah marah. Dari hasil tersebut ditemukan masalah karena kadar asam urat yang melebihi batas normal, kadar asam urat dikatakan tinggi bila hasilnya $>6,00$ mg/dL, dan dikatakan rendah apabila $<2,6$ mg/dL dan normal apabila $2,6 - 6$ mg/dL,¹⁴ serta timbulnya keluhan psikosomatik pada saat menopause yang dirasakan oleh ibu menopause. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Dongkelan.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kadar asam urat pada wanita menopause cukup banyak dialami oleh sebagian ibu menopause di Dusun Dongkelan, sehingga banyak diantara mereka juga mengeluhkan keluhan seputar fisik dan psikologis yang tak jarang mengganggu mereka dalam beraktivitas sehari-hari. Timbulnya penyakit dan keluhan yang dirasakan oleh ibu menopause selama menopause ini dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan hiperurisemia dengan keluhan psikosomatik yang timbul pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hiperurisemia dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi dari kadar asam urat dalam darah pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
- b. Mengetahui tingkat keluhan pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
- c. Mengetahui usia dan IMT pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

- d. Mengetahui hubungan antara variabel yaitu hiperurisemia, usia, dan IMT dengan keluhan psikosomatik di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
- e. Mengetahui pengaruh hiperurisemia dengan keluhan psikosomatik setelah dilakukan kontrol variabel luar di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang profesi kebidanan dengan pelaksanaan pelayanan kebidanan khususnya kepada wanita yang berfokus kepada asuhan kesehatan reproduksi pada wanita yang sudah menopause dan mengalami keluhan psikosomatis akibat dari tingginya kadar asam urat dalam darah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya bukti empiris bahwa tingginya kadar asam urat pada saat menopause ada hubungannya dengan keluhan psikosomatis pada ibu menopause.

2. Manfaat praktis

a. Bagi wanita yang sudah menopause di Dusun Dongkelan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur tentang bagaimana menjaga kehidupan yang sehat produktif, selalu menjaga kesehatan dan teratur memeriksakan diri supaya terhindar dari salah satu

penyakit seperti asam urat yang dapat menyebabkan timbulnya keluhan seputar fisik dan psikologis ibu.

b. Bagi bidan dan kader di wilayah Dusun Dongkelan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk memberikan edukasi terkait upaya promotif dan preventif terkait pentingnya menjaga kesehatan pada saat memasuki masa menopause supaya terhindar dari keluhan dan penyakit.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah terkait hubungan hiperurisemia pada saat menopause dengan keluhan psikosomatik serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan guna memperkuat hasil studi yang berkaitan dengan asam urat pada wanita menopause.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Pangestu, dkk Tahun 2019 ¹⁵	Status Menopause dapat Meningkatkan Kadar Asam Urat	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara status menopause dengan kadar asam urat $p=0,000$, $OR=4,750$ pada perempuan postmenopause dibanding premenopause $OR=1,425$ laki-laki dibanding postmenopause dan $OR=6,769$ pada laki-laki premenopause	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Topik penelitian sama seputar menopause dengan asam urat <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden pada penelitian laki-laki dan perempuan, pada penelitian ini responden hanya pada ibu menopause 2. Rentang usia sampel pada penilitain ini adalah 40-55 tahun, pada penelitian ini rentang usia 45-59 tahun
2.	Rosdiana, dkk Tahun 2018 ¹⁶	Pengetahuan Asam Urat, Asupan Purin, dan Status Gizi terhadap Kejadian Hiperurisemia pada Masyarakat Perdesaan	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , pemilihan subjek penelitian dengan teknik <i>random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan subjek dengan IMT normal sebanyak 58,6% kadar asam urat menunjukkan normal, dan rata-rata pengetahuan tentang asam urat terkategori rendah.	<p>Persamaan:</p> <p>Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i></p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian berbeda, teteapi masih mengambil topik yang sama seputar hiperurisemia 2. Umur responden pada penelitian ini berada direntang 40-60 tahun, pada penelitian ini rentang usia 45-59 tahun

3.	Rashad, dkk Tahun 2017 ¹⁷	<i>Association of Hyperuricemia with Obesity and Metabolic Co-Morbidities among Post-Menopausal Egyptian Women</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , dan dianalisis menggunakan uji T koefisien korelasi pearson	Hasil penelitian terbukti menunjukkan serum asam urat lebih tinggi pada wanita menopause, pasca menopause juga berhubungan dengan kejadian kardiovaskular dan penyakit metabolic serta obesitas	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> 2. Topik penelitian sama seputar menopause dengan asam urat <p>Perbedaan:</p> <p>Data dianalisis menggunakan uji <i>t-test</i>, pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi-squae</i></p>
4	Jung, et al Tahun 2017 ¹⁸	<i>Serum Uric Acid Levels And Hormone Therapy Type: A Retrospective Cohort Study Of Postmenopausal Women</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>retrospective cohort</i> dan diuji menggunakan metode turkey-kramer	Hasil penelitian ini membuktikan jika kadar asam urat dapat meningkat pada wanita yang sudah mengalami menopause dan penggunaan terapi estrogen secara signifikan dapat mengurangi kadar asam urat	<p>Persamaan:</p> <p>Topik penelitian sama seputar menopause dengan asam urat</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian ini menggunakan <i>retrospective cohort</i>, pada penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> 2. Penelitian ini diuji menggunakan metode turkey kramer, pada penelitian ini diuji menggunakan <i>chi-square</i>

5	Juliana, dkk Tahun 2021 ¹⁹	Hubungan antara Karakteristik Wanita Keluhan pada Masa Menopause di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Perumnas II Pontianak	Jenis penelitian kuantitatif dengan pedekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan analisa data diuji dengan <i>chi square</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa umur saat menopause, tingkat pengetahuan, riwayat kontrasepsi hormonal ada hubungannya dengan keluhan saat menopause	Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian <i>cross-sectional</i> 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. Analisa data diuji dengan <i>chi square</i> Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian dan variebel penelitian, tetapi memiliki topik yang sama sepitar keluhan pada masa menopause 2. Penelitian dilakukan di puskesmas, pada penelitian ini dilakukan di Dusun
---	--	---	--	---	--
